

## BAB I

### PENDAHULUAN

*Gout arthritis* terjadi karena adanya peradangan pada sendi akibat gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat atau *hiperurisemia* yang menyebabkan nyeri pada sendi. Nyeri suatu kondisi yang sangat mengganggu dan nyeri yang dialami setiap orang berbeda-beda baik skala atau tingkatan nyeri yang dirasakan maupun dalam hal menjelaskan nyeri. Jika tidak segera ditangani nyeri sendi dapat menyebar ke sendi yang lain yaitu pergelangan tangan atau kaki, lutut, dan siku bahkan menyebabkan kerusakan sendi bahkan dapat mengubah struktur sendi (Gustomi & Fenny, 2016).

*Gout arthritis* terjadi akibat gangguan metabolisme purin, yang ditandai peningkatan asam urat meningkat yang dapat menimbulkan kristal monosodium urat pada sendi dan jaringan sekitar. Kadar asam urat normal pada wanita yaitu : 2,6-6 mg/dl, dan pada pria yaitu : 3,5-7 mg/dl, jika melebihi batas normal disebut hiperurisemia (Fatriyadi & Refilia, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* WHO (2018), prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34, 2%, *gout arthritis* sering terjadi di Negara maju seperti Amerika. Prevalensi *gout arthritis* sering terjadi di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi Negara maju saja, namun peningkatan penderita juga terjadi di Negara berkembang salah satunya Indonesia.

Prevalensi *gout arthritis* di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut data Riskedas (2018), prevalensi penyakit *gout arthritis* berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9 % dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan pria (6,13%). Prevalensi penyakit sendi di Jawa Tengah berdasarkan diagnose tenaga kesehatan sebanyak 11,2% adapun berdasarkan diagnosis dan gejala sebanyak 25,5% . Menurut data Riskedas Jawa Tengah (2019) di Kabupaten Sukoharjo ada 304 kasus penyakit sendi yaitu *osteoarthritis*, nyeri akibat asam urat akut maupun kronis dan *rheumatoid arthritis*.

Nursoleha dkk. (2019) mengatakan makanan yang mengandung purin tinggi juga dapat memicu terjadinya *gout arthritis*, contohnya jeroan, daging, kangkung, bayam, buncis, kembang kol, kepiting dan kerang. Jika penderita tidak mengurangi makanan tinggi purin akan terjadi gangguan metabolisme purin yang dapat menyebabkan meningkatnya kadar asam urat dalam darah, sehingga mengakibatkan nyeri pada persendian.

Penatalaksanaan *gout arthritis* dapat dilakukan dengan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dengan mengkonsumsi obat-obatan. Sedangkan, penatalaksanaan non farmakologi untuk mengatasi nyeri *gout* salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi rebusan daun sirsak. Pada daun sirsak terdapat senyawa yang berfungsi sebagai analgesik (peredam nyeri) kuat yang mempunyai sifat *anti oksidan*. Sifat anti oksidan dari daun sirsak mampu menghambat produksi *enzim xantin oksidase*. Kombinasi sifat *analgesik* dan *anti inflamasi* mampu mengurangi nyeri *gout arthritis* (Gustomi & Fenny, 2016).

Berdasarkan penelitian Gustomi & Fenny (2016) di wilayah kerja Puskesmas Nelayan Kabupaten Gresik didapatkan 18 responden. Didapatkan data: 6 responden mengalami nyeri skala 3-4 (33,3%), 9 responden mengalami nyeri skala 5-6 (50%), 3 reponden mengalami nyeri skala 7-8 (16,7%), sebelum diberikan rebusan daun sirsak. Setelah diberikan rebusan daun sirsak selama 7 hari didapatkan hasil penurunan nyeri. 6 responden mengalami nyeri skala 1-2 (33,3%), 9 responden mengalami nyeri skala 3-4 (50%), 3 reponden mengalami nyeri skala 5-6 (16,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penderita *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Nelayan Kabupaten Gresik sesudah diberikan rebusan daun sirsak responden mengalami penurunan kategori nyeri.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin memberikan informasi tentang penanganan nyeri *gout arthritis* dengan pemberian rebusan daun sirsak. Adapun hasil luaran yaitu *booklet*. Penulis memilih *booklet*, karena *booklet* merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi melalui gambar, warna, dan tulisan. *Booklet* yang dibuat penulis didalamnya berisikan tentang *gout arthritis*, metode mengurangi nyeri penderita *gout arthritis* dengan rebusan daun sirsak. Setelah *booklet* di HKI-kan penulis berharap dapat

dipublikasikan di klinik kesehatan atau puskesmas sehingga masyarakat khususnya bagi penderita *gout arthritis* yang mengalami nyeri dapat menjadikan sebagai salah satu penanganan untuk mengatasi nyerinya.

Tujuan menggunakan media booklet diharapkan dapat memberikan informasi dan menyampaikan pesan yang bersifat anjuran kepada masyarakat khususnya penderita *gout arthritis* yang mengalami nyeri. Manfaat bagi masyarakat dapat membantu sebagai sumber informasi tambahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan menangani nyeri akibat *gout arthritis* dengan cara *non farmakologi* yaitu konsumsi rebusan daun sirsak.